

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Model dan teknik pembelajaran terkadang pendidik tidak menerapkan dalam kegiatan belajar. Pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Padahal strategi pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam dunia pendidikan. Variasi model dan teknik sangat berdayaguna dan bermanfaat dalam kegiatan menulis di sekolah dalam meningkatkan unsur kognitif, kreatifitas dan motorik siswa. Penggunaan strategi dalam kegiatan menulis teks eksposisi diperlukan dan sangat dianjurkan supaya teks yang dihasilkan memenuhi kriteria penulisan teks eksposisi dan tujuan dari teks tersebut.

Berdasarkan kurikulum yang ada, bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diselesaikan dalam setiap tingkat pendidikan. Belajar bahasa merupakan belajar budaya dan belajar hidup bersosial. Belajar bahasa dapat dilakukan dalam kegiatan sekolah dan dipertemuan umum karena bahasa adalah belajar berkomunikasi antar sesama. Manusia berkomunikasi dalam dua bentuk yakni secara lisan dan tulisan. Dalam pembelajaran bahasa indonesia ada beberapa kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik diantaranya adalah kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Dari keempat kemampuan diatas, kemampuan yang perlu diperhatikan yakni kemampuan menulis. Sebab, masalah kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia sebagian orang menjadi hal yang kurang diminati dengan alasan tidak mampu atau bahkan berkaitan juga dengan model pembelajaran yang tidak memudahkan seseorang dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Padahal menulis adalah salah satu keterampilan penting untuk menilai keberhasilan siswa di sekolah (Jafari. 2015:98).

Model, teknik dan strategi dalam pembelajaran bahasa perlu dikembangkan bahkan sangat dibutuhkan teknik pembelajaran yang bervariasi, hal ini untuk menggali minat, menantang dan menemukan kreatifitas siswa dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa yang dimaksud adalah kemampuan menulis. Kemampuan atau keterampilan menulis parah ahli menempatkannya dalam tahap yang paling tinggi dalam perolehan bahasa, karena kemampuan atau keterampilan menulis merupakan kemampuan yang produktif dan hanya akan ditemukan setelah melewati kemampuan menyimak, kemampuan membaca dan

kemampuan berbicara. Peneliti beranggapan bahwa menulis merupakan salah satu bidang yang perlu dikembangkan dan dikuasai oleh siswa, sebab hampir keseluruhan dari proses belajar dilakukan dengan menulis. Seperti yang dinyatakan Rini Siti Nurjanah bahwa menulis penting sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan dan subjek pengetahuan dalam materi pelajaran serta untuk mengekspresikan segala sesuatu yang diketahui (Nurjanah, 2020:597).

Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktifitas manusia setiap harinya, seperti menulis surat, menulis surat kabar/berita, menulis laporan dan menulis artikel dan kegiatan menulis lainnya. Berdasarkan situasi diatas dapat dikatakan menulis memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya kemampuan menulis yang memadai didukung dan sependapat dengan ahli bahasa Tompkins (dalam Paelori, 2005:16) menyatakan masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan akan tertinggal dari kemajuan karena menulis mendorong perkembangan intelektual seseorang. Hal ini senada dengan pendapat tarigan, (1992:44) indikasi kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa itu.

Menulis dan berbicara adalah kemampuan yang menghasilkan karya, karena kemampuan tersebut banyak digunakan untuk menghasilkan karya tulisan dalam bentuk bahasa dan mengandung makna. Perlu diketahui juga bahwa keterampilan menulis menjadi alat ukur dalam menilai tingkat aspek kognitif, intelektual, kreatifitas dan keterampilan produktif seseorang. Menurut Nurjanah, (2020:597) menulis merupakan perwujudan kegiatan berpikir yang akan berpengaruh pada kegiatan bertindak. Selain itu, menulis juga dapat menunjukkan tingkat intelektual seseorang. Berdasarkan pernyataan diatas siswa perlu untuk memiliki kemampuan menulis. Dalam meningkatkan kemampuan menulis tentu dibantu dengan strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa belajar hingga mampu menuangkan segala ide, perasaan dan pengalaman yang dimiliki dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini diperlukan ketelatenan, latihan, pembiasaan dan pengetahuan bahasa yang baik. Bagi beberapa orang, menulis menjadi kegiatan yang sulit, kesulitan yang sering dialami yaitu, merangkai kata-kata dalam bahasa tulis, terampil, efektif, tertata, teratur dan mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini sering menyebabkan kebingungan dalam menyampaikan ide tujuan yang hendak dicapai oleh penulis.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis berkaitan juga dengan menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan tulisan yang mengandung unsur argumentasi yang

berguna untuk mengklasifikasi, menjelaskan, dan mendidik sebuah persoalan. Dalam teks eksposisi sendiri berisikan rangkaian pendapat atau argumentasi dalam bentuk hasil data penelitian, bentuk kalimat logis yang bertujuan sebagai penjelasan dari sebuah persoalan. Dilihat dari materi teks eksposisi, materi ini berhubungan erat dengan kehidupan contohnya teks eksposisi ini dipakai dalam menulis suatu berita, baik itu berita yang dimuat dikoran, media online, media sosial, majalah dan lain sebagainya (Wardah 2020:118).

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama: Siswa mampu menulis teks eksposisi, namun teks eksposisi yang ditulis tidak sesuai dengan struktur teks. Bentuk Teks eksposisi yang ditetapkan yakni terdapat tiga struktur (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat). Namun, tulisan siswa terkadang hanya terdapat satu atau dua struktur saja, bahkan tidak bisa membedakan bagian tesis dan argumentasi. Kedua: Pada bagian argumentasi mengandung unsur, pendapat, hasil pikiran, ide gagasan, data penelitian, data konkrit siswa sering tidak tuntas, bahkan lebih sering lari dari topik, akibatnya pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca pun tidak jelas.

Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi diatas, peneliti memberikan solusi alternatif dengan menggunakan strategi pembelajaran yakni strategi *Mapping clustering* dan *brainstorming*.<sup>1</sup> Strategi mapping clustering adalah sebuah strategi yang menuliskan antara fakta dan ide dalam kegiatan menulis dengan cara memetakan pikiran atau gagasan. Teknik clustering akan mengelompokkan fakta, ide gagasan dalam bentuk diagram dan akan menghubungkan satu dengan yang lain apabila memiliki pengaruh yang saling berhubungan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari DePorter (2008:182) teknik clustering sangat efektif dan menyenangkan sehingga mampu memberikan sugesti yang positif bagi siswa dalam pembelajaran menulis. Teknik clustering merupakan teknik yang mengajarkan ide dalam bentuk diagram, bentuk, dan keterkaitan. Dalam pendekatan ini, siswa belajar untuk menghubungkan ide-idenya dan merepresentasikannya dalam bentuk diagram yang mudah dipahami dan disimpan dalam memori (Amin, 2018:296). Strategi clustering merupakan bagian dari strategi mapping. Menurut Axelrod dan Cooper strategi mapping dimanfaatkan secara khusus dalam kegiatan menulis. Menurut mereka strategi mapping dikembangkan dalam tiga ciri yakni clustering, brainstorming (listing) dan outlining. Oleh sebab itu, strategi clustering dapat membentuk siswa menciptakan ide dan gagasan secara terperinci, memetakan pikiran yang bertujuan untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan yang ada dalam pemikiran siswa.

---

<sup>1</sup> Penulisan selanjutnya akan ditulis biasa

Strategi brainstorming adalah salah satu strategi penting dalam menggali kreatifitas dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, komersil, industri dan politik. Strategi brainstorming diperkenalkan oleh Alex Osborn, seorang menejer di perusahaan periklanan di amerika pada tahun 1938, sebagai reaksi dari ketidaknyamannya dalam pertemuan bisnis yang bersifat tradisional. Brainstorming adalah penggunaan otak dalam pemecahan masalah secara aktif dan brainstorming juga bertujuan untuk mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah (Al-khatib 2012:29). Dengan diterapkannya strategi ini, penulis yakin bahwa strategi clustering dan Strategi barinstorming mampu membantu, mengarahkan siswa dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menulis teks eksposisi.

## **1.2 Rumusan Dan Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai penggunaan strategi mapping clustering dan brainstorming terhadap kemampuan menulis siswa. Peneliti tertarik menerapkan strategi mapping clustering dan brainstorming dalam kegiatan menulis teks eksposisi siswa. Tindakan ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dalam proses belajar menulis teks eksposisi. Peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Apakah strategi clustering memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Santo Thomas 1 Medan?
2. Apakah strategi brainstorming memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Santo Thomas 1 Medan?
3. Apakah strategi clustering dan brainstorming memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Santo Thomas 1 Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ditemukan berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk;

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran strategi clustering dan brainstorming terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan pengaruh antara strategi clustering dan brainstorming berdasarkan hasil menulis teks eksposisi siswa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik tentu perlu memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini memberi sumbangan pemikiran terhadap penerapan teknik menulis strategi mapping clustering dan brainstorming terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Bagi pengaruh clustering dan brainstorming secara umum memberi gambaran konsep dan juga langkah-langkah penerapannya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menggambarkan bagaimana sistematika keilmuan teks eksposisi.

### 2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran menulis teks eksposisi. Manfaat penelitian rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memotivasi siswa saat pembelajaran menulis khususnya dalam menulis teks eksposisi. Siswa akan dibantu untuk lebih memaksimalkan kemampuannya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui tahapan teknik pembelajaran clustering dan brainstorming. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat siswa menghasilkan tulisan kreatif dan berkualitas.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menulis siswa, terutama ketika pembelajaran menulis teks eksposisi. Pengaruh atau efektifitas clustering dan brainstorming ini dapat membantu guru untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui kelebihan dalam menggunakan teknik clustering dan brainstorming dalam menulis teks eksposisi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa dengan bertambahnya pengetahuan guru-guru bahwa teknik clustering dan brainstorming dalam menulis teks eksposisi memberikan kontribusi positif dalam perbaikan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat, menjadi inspirasi dalam mengembangkan model pembelajaran teknik clustering dan brainstorming dan juga keberanian dalam melakukan eksperimen dalam model pembelajaran supaya proses pembelajaran lebih menarik dengan model yang lebih kreatif dan inovatif.